

**ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN POT BUNGA DAN BATU NISAN DI
KELURAHAN PASAR HILIR KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Oleh:
SARDIMAN NASUTION**

Abstract

The income of flower pot and gravestone craftsmen is the total amount of money received as a result of the craftsmen's operating activities within 1 month and is expressed in rupiah units. Capital is a number of assets, both in the form of concrete goods that are still in the household, including immovable assets and in the form of existing authorized capital. In this study it is determined in Rupiah. Labor wages are the amount of money spent for workers each month, which is stated in rupiah units. Sales per month are income earned from selling flower pots and tombstones every month, which are expressed in rupiah units. This study uses explanatory research, namely research that explains the causal relationship between variables through the presentation of hypotheses.

The amount of business capital has a positive effect on the income level of flowerpot and tombstone craftsmen of 0.440. This means that if the number of business modules increases by Rp. 1, this can result in an increase in the craftsmen's income by Rp. 0.440, assuming ceteris paribus. Labor wages have a negative effect on the income level of Flowerpot and Tombstone Craftsmen of -0,250. This means that if the labor wage increases by Rp. 1, this can result in a flower pot and gravestone craftsman decreasing by Rp. 0.250, assuming ceteris paribus means ignoring various known factors that can affect between the amount of labor and the income of the community. Sales per month have a positive effect on the income level of Flowerpot and Tombstone Craftsmen of 0.654. This means that if the monthly sales increase by Rp. 1, this can result in an increase in the income level of flowerpot and tombstone craftsmen by Rp. 0.654, assuming ceteris paribus. From the regression results above, the coefficient of determination (R-Square) is 0.974 or 97.40%. This shows that the independent variables (working capital, labor wages and sales per month) are able to collectively account for the income level of Flowerpot and Tombstone Craftsmen of 97.40% while the remaining 2.60% is explained by other variables which are not entered into the model or described in terms of error (interference from outside the variable).

Keywords: *Business Capital, Labor Wages, Sales, Income.*

BAB I Pendahuluan

Krisis moneter yang terjadi pertengahan tahun 1997 membawa fenomena baru bagi perekonomian Indonesia. Runtuhnya perekonomian yang banyak dikuasai oleh konglomerat justru membawa peluang yang sebesar-besarnya bagi sektor informal dan pengusaha kecil. Jumlahnya terus berkembang hingga pada tahun 1998 mencapai angka sekitar 1,5 juta unit usaha (Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2000). Sebaliknya pelaku bisnis yang mengandalkan pinjaman luar

negeri sebagai modal serta menggunakan bahan baku impor harus mengurangi produksinya agar dapat tetap bertahan hidup dan bahkan ada yang terpaksa harus gulung tikar.

Tingginya angka pengangguran tersebut disebabkan oleh kurangnya daya serap tenaga kerja disektor formal, sedikitnya lapangan kerja yang tersedia, dan menurunnya kualitas sumberdaya manusia. Maka sangatlah tepat jika industri kecil yang memiliki kemampuan

memanfaatkan bahan baku lokal untuk menghasilkan barang dan jasa, sifatnya yang padat serta tidak membutuhkan pendidikan khusus menjadi alternatif yang sangat diperhitungkan untuk membangun kembali perekonomian Indonesia.

Kendati demikian industri kecil juga dihadapkan pada permasalahan baik yang berasal dari sipelaku industri kecil (internal) maupun dari luar lingkungan industri (eksternal). Permasalahan internal yaitu keterbatasan kemampuan pengembangan pasar, kekurangan modal, kekurangmampuan dalam berorganisasi, lemahnya semangat kewirausahaan, rendahnya keterampilan manajemen, terbatasnya penguasaan teknologi, dan kekurangmampuan dalam pengendalian mutu. Sedangkan permasalahan eksternal yaitu berkaitan dengan perundang-undangan, fasilitas, pembinaan serta dukungan pelayanan dan perlindungan (M.Nasution, 1994:20)

Meskipun terdapat permasalahan-permasalahan tersebut, kemampuan industri untuk menampung kelebihan tenaga kerja dan sebagai sumber pendapatan tidak dapat dipungkiri. Sektor industri kecil pada tahun 2000 terbukti mampu untuk menyerap tenaga kerja sekitar 6,7 juta orang (BPS, 2000).

Melihat peranan dan kelebihan industri kecil yang dapat menampung kelebihan tenaga kerja dan sebagai sumber pendapatan maka sangat perlu untuk memahami dan mengkaji aspek-aspek yang terkait dengan sektor-sektor dan hal-hal yang diperlukan untuk pengembangannya kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi yang berjudul **“Analisa Pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu modal usaha, upah tenaga kerja dan penjualan berpengaruh

terhadap tingkat peningkatan pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan ?
- 2) Bagaimanakah pengaruh upah tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan?
- 3) Bagaimanakah pengaruh penjualan terhadap tingkat pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan?

BAB II Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Pendapatan

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori yaitu teori harga (*price theory*) dan teori pendapatan (*income theory*). Teori pendapatan disebut juga dengan ekonomi makro yakni teori yang mempelajari hal-hal besar seperti :

1. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran.
2. Investasi dunia usaha.
3. Pembelian-pembelian yang dilakukan pemerintah

Pelopop ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo menyebutkan distribusi pendapatan digolongkan kedalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut. Smith dan Ricardo meneliti faktor-faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok relatif terhadap pendapatan nasional. Teori mereka

meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan semakin menjadi relatif lebih baik dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya (Richard G. Lipsey, 2007: 126).

Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi di tentukan oleh faktor-faktor yang berbeda (Boediono, 2001:170) :

- a. Tanah (termasuk di dalamnya kekayaan-kekayaan yang terkandung dalam tanah, mineral, air dan sebagainya) mempunyai penawaran yang dianggap tidak bertambah lagi.
- b. Modal (sumber-sumber ekonomi ciptaan manusia) mempunyai penawaran yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung (*saving*) dan kemudian sektor-sektor produksi akan menggunakan dana tabungan ini untuk membangun pabrik-pabrik baru, membeli mesin-mesin, membangun jalan-jalan dan sebagainya.
- c. Tenaga kerja mempunyai penawaran yang terus-menerus menaikkan sejalan dengan pertumbuhan penduduk.
- d. Kepengusahaan (*Enterpreunership*) merupakan faktor produksi yang paling sulit dianalisa, karena faktor-faktor yang menentukan penawaran dan permintaannya sangat beraneka ragam dan sering faktor-faktor ini diluar kemampuan ilmu ekonomi untuk menganalisanya, misalnya faktor-faktor sosiologis kepercayaan, faktor-faktor motivasi-motivasi lain dan sebagainya.

2.2 Konsep Modal

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang

telah didirikan. Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu : Penanaman modal adalah investasi berupa aktiva tetap berwujud termasuk tanah yang digunakan untuk kegiatan utama usaha, baik untuk penanaman modal baru maupun perluasan dari usaha yang telah ada. Menurut Sawir (2001:40): “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

2.3 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Pandangan *mainstream economy* terhadap permintaan tenaga kerja adalah sebagaimana permintaan terhadap faktor produksinya, dianggap sebagai permintaan turunan (*derived demand*), yaitu penurunan fungsi dari perusahaan. Meskipun fungsi perusahaan cukup bervariasi, meliputi memaksimalkan keuntungan, memaksimalkan penjualan, atau perilaku untuk memberikan kepuasan kepada konsumen, namun maksimasi keuntungan sering dijadikan dasar analisis dalam menentukan penggunaan tenaga kerja (Makmun dan Yasin, 2003:67).

2.4 Kesempatan Kerja

Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Tolok ukur kemajuan ekonomi, meliputi pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, tingkat harga, dan posisi pembayaran luar negeri (Makmun, 2003:75).

2.5 Kesempatan Kerja dan Upah

Dalam perekonomian pasar bebas tradisional, ciri-ciri utamanya antara lain adalah penonjolan kedaulatan konsumen, utilitas, atau kepuasan individual, dan prinsip maksimalisasi keuntungan, persaingan sempurna, dan efisiensi ekonomi dengan produsen dan konsumen yang atomistik, yaitu tidak ada satupun produsen atau konsumen yang mempunyai

pengaruh atau kekuatan cukup besar untuk mendikte harga-harga input maupun harga-harga output produksi, tingkat penyerapan tenaga kerja dan harganya (yakni tingkat upah), ditentukan secara bersamaan atau sekaligus oleh segenap harga output dan faktor-faktor produksi (diluar tenaga kerja), dalam suatu perekonomian yang beroperasi melalui perimbangan kekuatan permintaan dan penawaran (Todaro, 2004:56).

2.6 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan kepustakaan dan dari berbagai hasil kajian empiris yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- a. Modal usaha diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan.
- b. Upah tenaga kerja diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan.
- c. Penjualan diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan.

BAB III Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan perumusan dan penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui penyajian hipotesis (Efendi, dkk, 2004:17) yaitu menjelaskan pengaruh variabel modal kerja, upah tenaga kerja, dan penjualan per bulan terhadap tingkat pendapatan

pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, subjek atau transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya menjadi objek penelitian.

Sampel adalah contoh dari populasi yang diambil, yaitu sebagian dari seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik “*Purposive Sample*” yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 pengrajin pot bunga dan batu nisan yang berada di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3.3 Teknik Analisa Data

3.3.1 Regresi Linier Berganda

Model analisa yang dipakai dengan menggunakan uji statistik regresi linier yaitu antara pendapatan pengrajin dengan modal usaha, upah tenaga kerja dan penjualan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan

X₁ = Jumlah modal kerja dalam satuan rupiah

X₂ = Jumlah upah tenaga kerja yang bekerja dalam satuan rupiah

X₃ = jumlah penjualan per bulan yang diperoleh pengrajin

a = intersep

B₁, B₂, B₃ = koefisien

μ = error term

BAB IV Hasil Dan Pembahasan
4.1 Hasil Estimasi dan Interpretasi Model

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pengumpulan data dilakukan dengan mensurvei para pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan dengan metode wawancara langsung pada 30 orang

responden. Setelah terkumpul data kemudian diolah sehingga hasil dari pengolahan data tersebut seperti tabel 4.1 dibawah.

Model estimasi yang dihasilkan berdasarkan data primer pada tabel 4.1 yang telah diolah berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan Program SPSS 21.00 diperoleh estimasi sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Regresi

| Variabel | Unstandarized Coefficients B | Std Error | Std Coefficient s B | t | Sig |
|-------------|------------------------------|-----------|---------------------|--------|------|
| (Constant) | -58079.674 | 33881.439 | | -1.714 | .098 |
| Modal Usaha | .440 | .192 | .220 | 2.289 | .030 |
| Upah TK | -.250 | .113 | -.105 | -2.203 | .037 |
| Penjualan | .654 | .071 | .852 | 9.271 | .000 |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2020

Tabel 4.2.
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan

| No | Pendapatan (Y) | | Modal Usaha (X ¹) | Upah Tenaga Kerja (X ₂) | Penjualan Perbulan (X ₃) |
|----|----------------|------------|-------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| | Pot Bunga | Batu Nisan | | | |
| 1 | 750,000 | - | 350,000 | 550,000 | 1,200,000 |
| 2 | 500,000 | - | 200,000 | 355,000 | 850,000 |
| 3 | 300,000 | - | 150,000 | 225,000 | 550,000 |
| 4 | 350,000 | - | 200,000 | 350,000 | 650,000 |
| 5 | 650,000 | - | 250,000 | 160,000 | 900,000 |
| 6 | 750,000 | - | 300,000 | 450,000 | 1,200,000 |
| 7 | 300,000 | - | 100,000 | 225,000 | 550,000 |
| 8 | 500,000 | - | 200,000 | 250,000 | 800,000 |
| 9 | 600,000 | - | 200,000 | 150,000 | 900,000 |
| 10 | 300,000 | - | 100,000 | 125,000 | 550,000 |
| 11 | 500,000 | - | 200,000 | 250,000 | 750,000 |
| 12 | 350,000 | - | 150,000 | 250,000 | 600,000 |
| 13 | 700,000 | - | 250,000 | 250,000 | 1,000,000 |
| 14 | 750,000 | - | 250,000 | 250,000 | 1,100,000 |
| 15 | 850,000 | - | 300,000 | 375,000 | 1,300,000 |
| 16 | 500,000 | - | 250,000 | 250,000 | 900,000 |
| 17 | 700,000 | - | 425,000 | 500,000 | 1,050,000 |
| 18 | 500,000 | - | 200,000 | 250,000 | 950,000 |
| 19 | 785,000 | - | 250,000 | 375,000 | 1,200,000 |
| 20 | - | 1,500,000 | 700,000 | 500,000 | 2,000,000 |
| 21 | - | 1,300,000 | 650,000 | 500,000 | 2,000,000 |
| 22 | 350,000 | - | 150,000 | 250,000 | 650,000 |
| 23 | 600,000 | - | 300,000 | 375,000 | 950,000 |
| 24 | - | 1,150,000 | 500,000 | 600,000 | 1,700,000 |
| 25 | 1,000,000 | - | 500,000 | 375,000 | 1,500,000 |

| | | | | | |
|----|---------|--|---------|---------|-----------|
| 26 | 850,000 | | 300,000 | 250,000 | 1,200,000 |
| 27 | 500,000 | | 200,000 | 250,000 | 950,000 |
| 28 | 650,000 | | 250,000 | 250,000 | 950,000 |
| 29 | 500,000 | | 200,000 | 250,000 | 900,000 |
| 30 | 700,000 | | 350,000 | 250,000 | 1,000,000 |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Tabel 4.3.
Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0.987 ^a | 0.974 | 0.971 | 49,094.280 | 2.668 |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2020

Dari hasil pengujian SPSS 21.00 seperti tabel 4.3 dapat diketahui persamaan regresi linier sebagai berikut :

Hasil pengujian pada Tabel 4.8 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -58079,674 + 0.440 X_1 - 0.250 X_2 + 0.654 X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = Tingkat pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan

X₁ = Modal usaha

X₂ = Upah tenaga kerja

X₃ = Penjualan per bulan

μ = Kesalahan Pengganggu

Maka dari hasil estimasi persamaan diatas akan menghasilkan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Nilai Koefisien Regresi, Standar Error, t-Hitung, R-Squared, F-Tabel dan F-Ratio

| No | Variabel Bebas | Koefisien Regresi | Standar Error | t-Hitung |
|----|-----------------------------|-------------------|---------------|----------|
| 1 | X ₁ | 0,440 | 0,192 | 2,289 |
| 2 | X ₂ | -0,250 | 0,113 | -2,203 |
| 3 | X ₃ | 0,654 | 0,071 | 9,271 |
| 4 | Variabel Terikat | Y | | |
| 5 | Konstant | -58079,674 | | |
| 6 | Standar error of estimation | 33881,439 | | |
| 7 | R-Squared | 0,974 | | |
| 8 | F-hitung | 330,356 | | |
| 9 | F-tabel (df=26) | 4,64 | | |
| 10 | t-tabel | 2,05 | | |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2020

4.2 Analisa Variabel Pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan

Dalam hal ini F-statistik digunakan untuk pengujian secara bersama-sama, apakah koefisien regresi variabel independen signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen. dalam hal ini dapat dilihat dalam pengujian sebagai berikut :

- H₀ : α₁ : α₂ : α₃ = 0
H₁ : α₁ : α₂ : α₃ ≠ 0
- α : 1 %

$$df = (n-k), (n-1) = (30-4), (4-1)$$

$$F\text{-tabel} = (26; 3) = 4,64$$

- F-hitung = 330,356
 - Kriteria Pengambilan Keputusan (KPK)
 - Terima Ho, jika F-Ratio < F-tabel
 - Tolak Ho, jika F-Ratio > F-tabel
- Berdasarkan hasil perhitungan diatas, F statistik > F tabel (330,356 > 4,64) dengan demikian Ha diterima. Artinya

semua variabel bebas, yakni Modal usaha (X_1), Upah tenaga kerja (X_2) dan Penjualan per bulan (X_3) secara bersama-sama mampu mempengaruhi pendapatan masyarakat pada tingkat pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan (Y) secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%.

4.3 Pembahasan

Pengaruh faktor-faktor tingkat pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan yaitu modal usaha, upah tenaga kerja dan penjualan per bulan sebagai variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah Modal Usaha mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan sebesar 0,440. Maksudnya apabila jumlah modal usaha mengalami penambahan sebesar Rp 1, hal ini dapat mengakibatkan pendapatan pengrajin akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,440, dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Upah tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan sebesar -0,250. Maksudnya apabila Upah tenaga kerja mengalami penambahan sebesar Rp 1 hal ini dapat mengakibatkan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,250, dengan asumsi *ceteris paribus* maksudnya mengabaikan berbagai faktor yang diketahui yang dapat mempengaruhi antara jumlah tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.
3. Penjualan per bulan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan sebesar 0,654. Maksudnya apabila Penjualan per bulan mengalami penambahan sebesar Rp 1, hal ini dapat mengakibatkan tingkat pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan

akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,654, dengan asumsi *ceteris paribus*.

4. Dari hasil regresi diatas diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,974 atau 97,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (modal usaha, upah tenaga kerja dan penjualan per bulan) secara bersama-sama mampu menjelaskan tingkat pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan sebesar 97,40% sedangkan sisanya sebesar 2,60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model atau dijelaskan dalam term of error (adanya gangguan dari luar variabel).

BAB IV Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Modal Usaha mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan sebesar 0,440. Maksudnya apabila jumlah modal usaha mengalami penambahan sebesar Rp 1, hal ini dapat mengakibatkan pendapatan pengrajin akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,440 , dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Upah tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan sebesar -0,250. Maksudnya apabila Upah tenaga kerja mengalami penambahan sebesar Rp 1 hal ini dapat mengakibatkan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,250, dengan asumsi *ceteris paribus*, *ceteris paribus* maksudnya mengabaikan berbagai faktor yang diketahui yang dapat mempengaruhi antara jumlah tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.

3. Penjualan per bulan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan sebesar 0,654. Maksudnya apabila Penjualan per bulan mengalami pertambahan sebesar Rp 1, hal ini dapat mengakibatkan tingkat pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,654 , dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Dari hasil regresi diatas diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,974 atau 97,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (modul usaha, upah tenaga kerja dan penjualan per bulan) secara bersama-sama mampu menjelaskan tingkat pendapatan Pengrajin Pot Bunga dan Batu Nisan sebesar 97,40% sedangkan sisanya sebesar 2.60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model atau dijelaskan dalam *term of error* (adanya gangguan dari luar variabel).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin pot bunga dan batu nisan di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dimasa yang akan datang, yaitu :

1. Diperlukan penambahan modal untuk memperbesar usaha pengrajin pot dan batu nisan tersebut. Dari hasil survei penulis ditemukan bahwa sebagian besar pengrajin memanfaatkan modal sendiri untuk keperluan usahanya, tanpa berusaha mencari pinjaman modal usaha dari institusi keuangan. Hal ini disayangkan karena usaha ini mempunyai prospek yang sangat baik akibat pembangunan yang pesat misalnya dibidang properti yang

membutuhkan hasil dari usaha pengrajin pot dan batu nisan ini. Oleh karena itu sebaiknya pengrajin memberanikan diri mencari tambahan modal usaha dari luar ataupun mencari mitra kerja yang dapat mengembangkan usaha mereka.

2. Pengrajin pot dan batu nisan perlu mempertahankan tingkat penjualan yang telah dicapai dengan mempertahankan kualitas mutu barang agar konsumen tetap merasa puas dengan yang telah diterima. Disamping itu juga hendaknya pengrajin menambah jumlah variasi pot dan batu nisan lainnya yang berhubungan untuk meningkatkan jumlah penjualan tersebut.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Sukarsini. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara. Jakarta.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*. Penerbit BPFE-UGM. Yogyakarta
- BPS. 2011. *Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka*. Madina
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan. 2000. *Peranan Industri Kecil dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Ditjen Industri Kecil. Jakarta
- Effendy, Tadjuddin Noer. 2005. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Tiara Wacana. Yogyakarta
- Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. BP UNDIP. Semarang

- Lipsey Richard, G., Steiner Peter., D. Purvis Douglas. 2007. Pengantar Mikro Ekonomi. Penerbit Airlangga. Jakarta
- Makmun dan Ahmad Yasin. 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. Kajian Ekonomi dan Keuangan . Vol 7 Nomor 3 September.
- Nasution, M. 1994. Mengembangkan Keunggulan Kompetitif Industri Kecil dan Industri Menengah Agroindustri. Seminar Nasional Subsektor Agroindustri pada Pelita VI. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2002. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Tiga. Cetakan Tujuh Belas. BPFE-UGM. Yogyakarta
- Soekartawi. 2004. Teori Ekonomi Produksi. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2005. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Bina Aksara. Jakarta
- Swastha, Basu 2003. Pengantar Bisnis Modern. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia :Teori dan Temuan Empiris. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Todaro, Michael. P. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta